

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Bimbingan Mental Terhadap Istri-Istri Prajurit TNI-AD di Kodam I Bukit Barisan**

##### **1. Program Wilayah Pembinaan Mental**

Pembinaan mental Komando Daerah Militer, disingkat Bintaldam adalah eselon badan pelaksana di tingkat Kodam yang berkedudukan langsung dibawah Panglima Kodam atau Pangdam. Bintaldam dalam tugas pokoknya adalah menyelenggarakan pembinaan mental prajurit, PNS TNI Angkatan Darat, dan keluarga serta pelestarian dan pewarisan nilai-nilai sejarah di lingkungan Kodam dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam.<sup>1</sup>

Kegiatan pembinaan mental ini ditujukan untuk setiap satuan-satuan jajaran di bawah Kodam I/Bukit Barisan pada wilayah pertahanan Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Kepulauan Riau. Kegiatan ini juga meliputi pembinaan mental yang dilakukan di rumah sakit dan masjid-masjid satuan jajaran Kodam I Bukit Barisan.<sup>2</sup> Sesuai dengan batasan istilah dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada satuan yang diberi pembinaan mental sesuai program dan jadwal yang

---

<sup>1</sup>Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat No. 43 Tahun 2016, *Organisasi dan Tugas Bintalda*, hlm. 4.

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Mayor Inf H. Yusirijal, S.Ag, Kasibinrohisdam I/BB, pada tanggal 16 April 2018.

ditetapkan oleh Bintaldam I/Bukit Barisan, yaitu di satuan Batalyon Infanteri 126/Kala Cakti Sei Balai, Kodim 0208/Asahan dan Zidam I/Bukit Barisan serta Babinminvetcaddam I/Bukit Barisan.

## **2. Visi dan Misi Pembinaan Mental**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di Kodam I/Bukit Barisan bahwasanya visi bintal yaitu dengan meningkatnya iman dan taqwa baik prajurit, PNS serta keluarganya. Misi bintal adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempertinggi akhlak atau moral yang baik, memberikan *spirit* atau semangat teguh untuk meningkatkan daya juang dan membentuk diri prajurit agar lebih disiplin. Pembinaan mental ini ditujukan kepada prajurit di lingkungan satuan jajaran Kodam I/Bukit Barisan beserta keluarganya sesuai ajaran agamanya masing-masing.<sup>3</sup>

Pembinaan mental di lingkungan TNI merupakan bagian dari pembinaan anggota dengan fungsi dan tugas membina sikap mental prajurit, sehingga seluruh perilaku setiap istri prajurit TNI merupakan pola perilaku yang berpedoman sesuai dengan nilai-nilai Sapta Marga. Bagi istri prajurit TNI, wujud pembinaan mental dan peranan mental sudah mewarnai jati dirinya, sejak perjuangan merebut, menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yaitu sebagai Prajurit Perjuangan, Prajurit Rakyat dan Prajurit Nasional. Salah satu upaya agar jati diri TNI tersebut tetap terpelihara adalah melalui pembinaan mental secara sistematis dan berlanjut

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Mayor Inf H. Yusi Rizal, S.Ag, Kasibinrohisdam I/BB, pada tanggal 16 April 2018.

dilakukan terhadap istri sebagai seseorang yang berpengaruh dalam karir anggota TNI, dan bagi anggota Persit pembinaan mental dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan di dalam sebuah rumah tangga dan upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah serta dapat mendukung tugas-tugas suami sebagai prajurit.<sup>4</sup>

### **3. Para Pembina di Pembinaan Mental Rohani Islam**

Pembina mental agama Islam yang ada di Bintaldam memiliki beberapa orang pembina dari kalangan prajurit militer Kodam I Bukit Barisan, mereka adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Mayor Inf H. Yusirijal, S.Ag  
Jabatan : Kasibinrohisdam I/BB
- b. Bapak Mayor Caj Masri Banorea, S.Ag  
Jabatan : KASI TUUD Bintaldam I/BB
- c. Bapak Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori, MH  
Jabatan : Kasitalidjuangdam I/BB

### **4. Tugas dan Tanggung Jawab Kabintaldam**

- a. Kabintaldam dijabat oleh seorang Pamen Angkatan Darat berpangkat Kolonel, dengan tugas kewajiban sebagai berikut:
  - 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan di lingkungan Bintaldam sehingga tidak menyimpang dari tugas pokok.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Hesti Simatupang, S.Si, MM, Istri dari Kolonel Budiman, Zidam I/BB, pada tanggal 16 Mei 2018.

- 2) Memelihara dan meningkatkan kesejahteraan, kemampuan kerja, serta pengembangan personel dalam rangka kesiapan operasional satuan.
  - 3) Memelihara dan meningkatkan kelancaran pembinaan personel, materil serta administrasi logistik.
  - 4) Memelihara dan meningkatkan penegakan hukum, disiplin, tata tertib, dan pembinaan mental di lingkungan Bintaldam.
  - 5) Memelihara sejarah dan tradisi satuan di wilayah Bintaldam.
  - 6) Menjamin dan meningkatkan daya guna serta keserasian kerja di lingkungan Bintaldam.
  - 7) Melaksanakan pembinaan fungsi teknis Bintel dan sejarah kepada personel dan satuan jajaran Kodam.
  - 8) Mengevaluasi dan pengawasan penyelenggaraan fungsi teknis Bintel dan sejarah di satuan jajaran Kodam.
  - 9) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada Pangdam sesuai bidang tugasnya.
- b. Kabintaldam dalam melaksanakan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Pangdam, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kasdam.<sup>5</sup>

## **5. Tugas dan Tanggung Jawab Wakabintaldam**

---

<sup>5</sup>Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat No. 43 Tahun 2016, *Organisasi dan Tugas Bintaldam*, hlm. 8.

a. Wakabintal dijabat oleh Pamen Angkatan Darat berpangkat Letnan Kolonel, merupakan pembantu dan penasehat utama Kabintaldam, dengan tugas kewajiban sebagai berikut<sup>6</sup>:

- 1) Mengatur, mengoordinasikan, dan mengawasi segala kegiatan eselon pembantu pimpinan, eselon pelayanan dan eselon pelaksana agar sesuai dengan program kerja.
- 2) Merumuskan, menjabarkan, dan memberikan petunjuk atau arahan dari setiap kebijakan pimpinan kepada eselon pembantu, eselon pelayanan, dan eselon pelaksana.
- 3) Mengawasi pelaksanaan tugas dan mengadakan penilaian secara periodik mengenai tingkat kemampuan kerja (kinerja) sebagai bahan pembinaan personel dalam mendukung efektifitas dan efisiensi organisasi.
- 4) Mengoordinasikan pembinaan dan pembuatan laporan dari eselon pembantu pimpinan, eselon pelayanan, dan eselon pelaksana sebagai bahan laporan kepada satuan atas.
- 5) Mengusahakan terjalin dan terpeliharanya koordinasi antar eselon pembantu pimpinan, eselon pelayanan, dan eselon pelaksana.
- 6) Menyampaikan pertimbangan dan saran kepada Kabintaldam mengenai hal-hal yang menyangkut bidang tugasnya, dan
- 7) Mewakili Kabintaldam apabila berhalangan dalam menjalankan tugas.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 9.

- b. Wakabintaldam dalam melaksanakan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Kabintaldam

## **6. Tugas dan Tanggung Jawab KASIBINROHIS**

- a. Kabinrohis dijabat oleh seorang Pamen Angkatan Darat berpangkat Mayor, merupakan pembantu Kabintaldam yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan dibidang pembinaan rohani islam, dengan tugas kewajiban sebagai berikut:
  - 1) Memimpin, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas kewajiban Sibirrohis,
  - 2) Menyusun dan merumuskan program kerja Sibirrohis yang meliputi bidang bimbingan, penyuluhan, dan perawatan rohani,
  - 3) Membimbing dan meningkatkan ilmu agama islam, kesadaran beragama, serta kehidupan keagamaan bagi prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat yang beragama Islam di lingkungan Kodam,
  - 4) Membina, memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, mempertinggi akhlak/budi pekerti luhur bagi prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat beserta keluarganya di lingkungan Kodam berdasarkan agama Islam,<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 10.

- 5) Memberikan bimbingan pernikahan dan rumah tangga sakinah, penyelesaian cerai dan rujuk, bimbingan haji dan umroh serta zakat, infak dan sedekah maupun sosial keagamaan serta amal ibadah lainnya bagi prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat beserta keluarganya di lingkungan Kodam,
  - 6) Mengevaluasi kondisi mental rohani prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat beserta keluarganya yang beragama Islam di lingkungan Kodam,
  - 7) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada Kabintaldam sesuai bidang tugasnya, dan
  - 8) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan Kalakbintaljarah dan instansi terkait dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Kasibinrohis dalam melaksanakan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Kabintal, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakabintaldam.

## **7. Tugas dan Tanggung Jawab Kasibintalidjuang**

- a. Kasibintalidjuang dijabat oleh seorang Pamen Angkatan Darat berpangkat Mayor, merupakan pembantu Kabintaldam yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan dibidang pembinaan mental ideology dan kejuangan, dengan tugas kewajiban sebagai berikut<sup>8</sup>:

---

<sup>8</sup>Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat No. 43 Tahun 2016, *Organisasi dan Tugas Bintaldam*, hlm. 13.

- 1) Memimpin, mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan tugas kewajiban Sibintalidjuang,
  - 2) Menyusun dan merumuskan program kerja sibintalidjuang meliputi bidang pembinaan mental ideologi dan kejuangan di lingkungan Kodam,
  - 3) Memelihara dan meningkatkan kesadaran prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat beserta keluarganya di lingkungan Kodam sebagai insan warga Negara yang setia dan taat terhadap NKRI sesuai landasan Pancasila, UUD Tahun 1945 dan berpedoman kepada peraturan perundangan yang berlaku serta sebagai insan prajurit yang berjiwa Sapta Marga,
  - 4) Memelihara dan meningkatkan kesetiaan kepada NKRI serta motivasi juang prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat di lingkungan Kodam dalam rangka menumbuh kembangkan disiplin, kesatuan dan persatuan, serta patriotisme dan etos kerja,
  - 5) Mengevaluasi kondisi mental ideologi dan kejuangan prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat di lingkungan Kodam,
  - 6) Menyampaikan saran pertimbangan kepada Kabintaldam sesuai dengan bidang tugasnya, dan
  - 7) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan Kalakbintaljarah dan instansi terkait dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Kasibintalidjuang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh dua Kepala Urusan yang masing-masing dijabat oleh seorang Pama Angkatan Darat berpangkat Kapten, terdiri dari:

- 1) Kepala Urusan Mental Ideologi, disingkat Kaurtalid.
  - 2) Kepala Urusan Mental Kejuangan, disingkat Kaurtaljuang.<sup>9</sup>
- c. Kasibintalidjuang dalam melaksanakan tugas kewajibannya bertanggung jawab kepada Kabintaldam, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakabintaldam.

## **8. Jadwal kegiatan dan peserta bintal**

Jadwal kegiatan pembinaan mental memiliki jadwal-jadwal tertentu dalam menjalankan programnya yang diatur oleh eselon pelayanan atau Kasi TUUD. Pelaksanaan pembinaan mental ini dijabarkan dalam bentuk kegiatan tahunan, bulanan, mingguan yang ditujukan untuk setiap satuan-satuan yang di bawah kendali Kodam I/Bukit Barisan. Dalam setiap satuan program pembinaan mental dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda. Semua ini wajib diikuti oleh semua golongan, seperti prajurit dan istri prajurit mulai dari yang berpangkat perwira, perwira menengah, perwira pertama, bintanga dan tamtama. Sebagaimana yang Bapak Mayor Caj Drs. Zakaria Ansori, MH kemukakan dalam wawancara dengan peneliti:

Saya memberikan pembinaan mental kepada Persit di Zidam I/BB dan dihadiri oleh persit dan prajurit serta PNS TNI Angkatan Darat yang dilaksanakan pada hari rabu, 16 mei 2018, di aula Zidam I/BB, untuk materi saya kondisional atau menyesuaikan dengan kondisi tertentu, karena ini adalah berketepatan sehari sebelum Ramadhan jadi saya ingin memberikan materi bagaimana cara bersabar dalam berpuasa dan bagaimana seharusnya bulan ramadhan bisa menjadikan diri kita lebih kuat dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai prajurit. Menurut saya materi itu sangat penting guna terciptanya sebuah ketentraman hidup dengan keluarga bahagia.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 14.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dari bulan april sampai dengan bulan mei, ada beberapa jadwal bintal yang menjadi objek sasaran peneliti, sebagai berikut:

- a. Pembinaan mental dan sosialisasi tata cara PPR (Pernikahan, Perceraian, dan Rujuk) kepada Prajurit, PNS dan Persit Kartika Candra Kirana di Kodim 0208/Asahan, pada tanggal 10 April 2018, Oleh Bapak Mayor Caj Masri Banorea, S.Ag.
- b. Pembinaan mental dan sosialisasi tata cara PPR (Pernikahan, Perceraian, dan Rujuk) kepada Prajurit, PNS dan Persit Kartika Candra Kirana di Batalyon Infanteri 126/Kala Cakti, pada tanggal 10 April 2018, Oleh Bapak Mayor Caj Masri Banorea, S.Ag.
- c. Bimbingan pranikah terhadap prajurit Samanto dan calon istri Henny Rahmawati, pada tanggal 20 april 2018, oleh Bapak Mayor Inf H. Yusi Rijal, S.Ag.
- d. Ceramah bintal untuk Prajurit, PNS dan Persit Kartika Candra Kirana di Zidam I/BB dan Babinminvetcaddam I/BB, pada tanggal 16 mei 2018, oleh Bapak Mayor Caj Drs. H. Zakaria Ansori, MH.

## **9. Pelayanan Bintal**

Pelayanan bintal di Kodam I/BB memberikan dampak positif bagi prajurit, PNS TNI Angkatan Darat serta keluarganya. Program pelayanan Bintal di Kodam I Bukit Barisan ini diantaranya berupa Pelayanan Haji dan Umroh, Konsultasi Keluarga seperti Pranikah, Perikahan, Perceraian Serta Rujuk (PPR) dan layanan lainnya seperti siaran lisan maupun tertulis dan memperingati hari-hari besar Islam.

Dalam melayani pembinaan mental, pembina memberikan bantuan bimbingan kepada Persit secara berkala, hal ini bertujuan agar Persit yang diberi binaan mampu mengembangkan dan mengaplikasikan materi bimbingan secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para Persit yang peneliti wawancarai. Dari seluruh anggota Persit, peneliti mempunyai kriteria dalam menggali informasi seperti memilih Persit yang tidak berkegiatan diluar rumah, serta Persit yang memiliki pengalaman ditinggal tugas suami serta Persit yang aktif dalam mengikuti kegiatan Persit di satuannya. Sebagai berikut hasil wawancara dari Persit ke-1:

Pembinaan mental yang sering saya ikuti di Yonif 126 ini selain membahas tentang tata cara PPR, sering juga membahas materi tentang fiqih seperti shalat, pengaruh shalat dalam kehidupan, lalu tentang zakat, puasa, tentang cara membina akhlak supaya saling menghormati antar umat beragama. Ada juga arahan atau motivasi pada jam komandan untuk kami para ibu-ibu persitnya sebagai istri yang memegang teguh agama, kesetiaan dan kepercayaan serta cara member dukungan positif untuk suami ketika hendak bertugas. Saat itu saya pernah ditinggal tugas sama suami saya ketika kandungan saya berjalan 2 bulan dan dia kembali 9 bulan kemudian disaat anak pertama saya lahir, dan pergi lagi ketika saya mengandung anak kedua, Terus untuk mengisi jadwal kosong kadang kami persitnya melakukan aktivitas rutin seperti senam atau volley di sore hari”.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah seorang Persit ke-2 walaupun beda satuan namun kegiatan nya sama, berikut hasil wawancaranya:

Sebelum saya menikah dengan prajurit, sebenarnya saya sudah pernah mengikuti pembinaan mental namanya bimbingan pra nikah dan setelah nikah juga rutin dan menjadi tanggung jawab seorang istri prajurit dalam mengikuti pembinaan mental seperti ini. Biasanya pembinaan seperti ini diisi dengan materi-materi tentang shalat, zakat, puasa, dan tata cara mendidik anak dengan baik, dan apalagi saya pernah merasakan ditinggal oleh suami tugas ke ambon selama 7 tahun, bisa berjumpa sih tapi ya harus bolak balik dulu saya tinggal di Jakarta, jadi ya kalau mau jumpa saya harus bolak-balik Jakarta ambon, disitulah saya mulai semakin merasakan

manfaatnya meleburkan diri di setiap pembinaan mental. Wawasan agama saya jadi bertambah sehingga saya tidak lagi banyak mengeluh. Dengan pembinaan mental ini saya menjadi tau bagaimana cara menjadi keluarga bahagia dan banyak lagi”.

Hal ini juga dapat dilengkapi dengan hasil wawancara peneliti bersama salah seorang Persit 3:

Saya sering mengikuti kegiatan pembinaan mental seperti ini ya biasanya membahas cara menjadikan keluarga agar sakinah, mawaddah dan warahmah, ada lagi tentang manfaat shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Jadwal kegiatan rutin biasanya setiap hari kamis itu seperti perwiritan ibu-ibu biasa dan biasanya kegiatan kami kalau sore hari kami main voly. Kalau untuk pembinaan dari kodam itu saya baru sekali mengikutinya dalam bulan ini, manfaat yang saya dapat saya bisa menjadi diri yang lebih baik lagi dan bagus untuk pencerahan diri”.

Dari hasil observasi dan wawancara informan 1-3 orang Persit diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental terhadap persatuan istri prajurit atau Persit dinilai baik dan penting. Hal ini dilihat dari pembina mental agama dalam memberikan materi bimbingan kepada Persit.

## **10. Penerapan Bintal**

Penerapan pembinaan mental pada dasarnya merupakan jalan untuk membantu seseorang dalam memecahkan permasalahan hidup, mengembangkan pola fikir dan menjadikan orang yang lebih baik. Penerapan pembinaan mental rohani Islam di Bintaldam I Bukit Barisan hanya dilakukan oleh pihak Bintaldam dan Binrohis. Di luar bagian tersebut juga ada namun dengan prosedur tertentu. Hal ini dilaksanakan karena tujuan dari Bintaldam dan Binrohis adalah membantu tugas pokok Kodam I/Bukit Barisan dan Kesatuan Luar, maka program tersebut harus

dilaksanakan oleh tenaga Profesional dari kalangan Bintal dan Binrohis Kodam I/Bukit Barisan.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam prajurit, PNS TNI Angkatan Darat dan Keluarganya, Bintaldam senantiasa berupaya melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan sebagai bekal para personil dalam mengetahui beberapa ajaran Islam yang utama. Dalam penerapannya pembinaan mental ini diterapkan dengan beberapa metode. Metode dalam suatu pembinaan mental sangat diperlukan sekali agar materi yang disampaikan oleh pembina mental agama dapat dimengerti oleh Persit. Adapun metode yang digunakan oleh pembina mental agama yaitu dengan jalan dakwah seperti Ceramah, Tanya jawab atau konsultasi seputaran permasalahan rumah tangga dari kalangan militer dan metode simulasi atau metode perumpamaan<sup>10</sup>, sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam memberikan informasi atau kegiatan keagamaan para pembina mental agama salah satunya menggunakan metode ceramah. Metode ini yang dititik beratkan pada penyampaian informasi, keterangan, penjelasan suatu masalah oleh pembimbing yang disampaikan secara formal atau lisan. Dalam metode ini, pembina memberikan bimbingan melalui pesan-pesan agama dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan atau disesuaikan dengan keadaan pada setiap satuan yang akan diberi binaan mental. Kebanyakan Persit yang mengikuti kegiatan pembinaan mental khusus

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Mayor Inf H. Yusirijal, S.Ag, Kasibinrohisdan I/BB, pada tanggal 20 April 2018.

yang beragama Islam rata-rata menyukai metode ceramah, karena dengan metode ini lebih mengena ketika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ibu Ria Arani sebagai seorang jama'ah (istri dari Serka Dwi Ardianto), selaku bendahara cabang Persit 39 Yonif 126/Kala Cakti yang peneliti wawancara pada tanggal 10 April 2018 pada waktu 12:35 WIB di Asrama Yonif 126/KC menyatakan bahwa:

Kegiatan bintal seperti ini, menjadikan diri saya lebih tergerak untuk selalu mengikuti kegiatan, karena banyak manfaat yang saya dapat ketika ustadz mengatakan kunci keluarga bahagia adalah kepercayaan dan dorongan motivasi dari seorang istri dalam mengemban tugas suami yang sering tugas jauh adalah kekuatan yg luar biasa. Dan dari perkataan beliau itu membuat saya menjadi istri yang tegar dan sabar sebagai istri seorang prajurit, karena menjadi seorang istri prajurit merupakan amanah yang sangat sulit untuk dijalani oleh semua wanita didunia, tapi dengan bimbingan agama seperti ini, saya bisa menjadi lebih yakin dan tegar.<sup>11</sup>

Menurut ibu Hesti Simatupang, sebagai seorang jama'ah (istri dari Kolonel Budiman), selaku Ketua Persit Ranting 3 Zidam I/BB, yang peneliti wawancara pada tanggal 16 Mei 2018 pada waktu 11:45 WIB di Gedung Aula Zidam I/BB menyatakan bahwa :

Saya sangat tertarik mengikuti ceramah bintal seperti ini dan saya sudah sering mengikutinya karena dengan adanya ceramah-ceramah seperti ini hikmahnya kita sebagai istri prajurit bisa lebih akrab, lebih menyatukan silaturahmi antar sesama Persit dan ini bukan hanya sekedar duduk diam karena paksaan tanggung jawab sebagai istri prajurit tapi karena adanya manfaat untuk diri saya sendiri, seperti diri saya menjadi lebih tenang dan seperti dapat pencerahan dan pengetahuan baru.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ria Ariani, S.Ag, *Istri dari Serka Dwi Ardianto*, Yonif 126/KC, pada tanggal 10 April 2018.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hesti Simatupang, S.Si, MM, *Istri dari Kolonel Budiman*, Zidam I/BB, pada tanggal 16 Mei 2018.

Menurut ibu Herdiana, sebagai seorang jama'ah (istri dari Mayor Anwar), selaku Ketua Seksi Kebudayaan Persit Ranting 3 Zidam I/BB, yang peneliti wawancara pada tanggal 16 Mei 2018 pada waktu 12:45 WIB di Gedung Aula Zidam I/BB menyatakan bahwa: "Saya mengikuti ceramah bintal ini karena ingin menambah pengetahuan. Manfaat yang saya dapat adalah untuk pencerahan diri saya agar lebih baik lagi dari yang sebelumnya".<sup>13</sup>

Jadi, dari beberapa informasi anggota Persit (jama'ah) bintal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam kegiatan keagamaan ini berupa ceramah yang dijadwalkan dan disesuaikan dengan waktu kegiatan serta sesuai dengan kebutuhan keagamaan pada setiap satuan.

Menurut peneliti dari beberapa penjelasan informan, bahwa pembinaan mental agama ini memberikan manfaat yang baik dari segi ilmu maupun ilmu sosialisasi. Dari segi ilmu agama, pembinaan mental agama ini mengajarkan bagaimana menjadi seorang istri yang tegar, sabar dan mendukung tugas suami dalam keadaan apapun. Dan dari segi sosialnya, para ibu persit di tengah-tengah lingkungan militer, mampu menumbuhkan hubungan interaksi yang baik melalui kegiatan keagamaan.

Pengetahuan yang didapat melalui ceramah agama tentang tata cara PPR (Pernikahan, Perceraian dan Rujuk) yang dibina oleh bapak Mayor Caj Masri Banorea S.Ag, para prajurit dan keluarga terutama istri prajurit dapat merasakan pentingnya sebuah keberagaman dalam membina rumah tangga. Dengan ilmu-ilmu

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Herdiana, *Istri dari Mayor Anwar*, Zidam I/BB, pada tanggal 16 Mei 2018.

agama itulah, prajurit yang sudah berkeluarga mampu menciptakan keluarga bahagia dan mampu mempertahankan rumah tangga yang sakinah, mawaddah warahmah serta akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dalam menjalani setiap roda kehidupan, baik kehidupan pribadi, membina rumah tangga, bermasyarakat dan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

b. Metode Tanya Jawab

Selain metode ceramah dalam pembinaan mental agama Islam digunakan juga metode tanya jawab. Metode ini dititik beratkan pada pengalaman butir-butir penting yang diceramahkan di acara pembinaan mental. Seperti audiens memberi pertanyaan kepada penceramah dan penceramah langsung menjawab dari pertanyaan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan dan mendalami materi pembinaan mental agama Islam.

Dalam hal ini metode ini juga selalu digunakan dalam pembinaan mental terhadap prajurit yang akan menikah. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap salah seorang pembina di bintaldam I/BB, beliau menjelaskan bahwa seorang prajurit mulai dari pangkat terendah sampai tertinggi sebelum melaksanakan pernikahan, terlebih dahulu harus menerima sebuah bimbingan berupa nasehat yang ditujukan kepada kedua calon mempelai.<sup>14</sup> Agar pernikahannya yang telah berlangsung tidak akan menjadi sia-sia bagi keduanya. Hal demikian guna untuk memberikan wejangan atau pembinaan dalam mewujudkan keluarga bahagia dan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Mayor Inf H. Yusirijal, S.Ag, Kasibinrohisdan I/BB, pada tanggal 20 April 2018.

untuk mengetahui bagaimana membina hubungan yang baik dalam sebuah rumah tangga.

Dalam pembinaan ini, tentulah memiliki hikmah yang bisa diambil dari berbagai sudut pandang. Hikmah untuk prajurit yang akan menikah adalah menguatkan keyakinan dan kemantapan prajurit tersebut dalam memilih pasangan, agar prajurit tersebut mampu menciptakan keluarga bahagia sesuai dengan gambaran yang diberikan pembina dalam pembinaan tersebut.

Hikmah bagi calon irtri prajurit dari pembinaan ini ialah agar supaya calon istri prajurit yang hendak nikah memiliki mental yang kuat sehingga siap untuk ditinggalkan tugas oleh suaminya. Hikmah lain adalah adanya jaminan dan saksi di dalam perkawinan kelak hal ini berkaitan dengan hak-hak seorang wanita atau seorang istri prajurit yang telah diatur di dunia militer, serta menjadikan pengalaman tersendiri bagi calon persit dan sebagainya.

### c. Metode Simulasi

Metode yang dititik beratkan pada permainan atau perumpamaan dengan menerapkan aturan tertentu, sebagai dalam memilih cara memecahkan masalah yang terbaik. Namun metode ini jarang digunakan oleh pembina mental agama Islam karena banyak memakan waktu.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, peneliti bahwa dapat disimpulkan metode bimbingan mental yang dilakukan pembina mental agama Islam terhadap

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Mayor Caj Dra. H. Zakaria Ansori, MH, Kasibinjuangan I/BB, pada tanggal 14 Mei 2018.

istri-istri prajurit TNI sudah diterapkan guna meningkatkan kesadaran beragama dan membangun mental yang tangguh. Hal ini, sangat mempengaruhi pembimbing dalam penyampaian materi ataupun program yang telah dibuat sehingga dapat diterapkan sesuai dengan yang direncanakan.

## **11. Sarana dan Prasarana Bintel**

Dalam pembinaan mental terdapat sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

### **a. Ruangan**

Pembinaan mental dapat dilakukan di ruangan mana saja, baik dalam ruang kantor, aula, gedung, asrama, dan sebagainya.

### **b. Fasilitas**

Fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pembinaan mental ini yaitu meja, kursi, computer atau laptop, proyektor, dan *sound system*, serta *snack* dan minuman untuk peserta pembinaan mental.<sup>16</sup>

## **B. Bentuk Bimbingan Mental Terhadap Istri-Istri Prajurit TNI-AD**

Keberhasilan pembinaan fisik dan intelektual tanpa diimbangi dengan pembinaan mental maka akan berpengaruh pada sikap arogansi dan perilaku yang bertentangan dengan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Prajurit dan keluarganya yang tidak mendapatkan pembinaan rohani akan menjadi prajurit yang tidak

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Mayor Inf Yusirizal, S.Ag, Kasibinrohisdam I/BB, pada tanggal 20 April 2018.

diinginkan oleh masyarakat dan menjadi tidak terhormat karena sikap kesombongan dan arogan dari mereka. Untuk Bintaldam I/Bukit Barisan, efek yang didapat dari para Prajurit, PNS TNI Angkatan Darat dan Keluarganya tersebut diujur dengan kedisiplinan mereka. Tidak ada penilaian yang khusus dari hasil yang didapat kecuali adanya permasalahan yang berkurang seperti menurunnya angka perceraian, angka kekerasan dalam rumah tangga, dan sebagainya.

Hal tersebut sehubungan dalam membentuk dan memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI beserta keluarganya terhadap hal-hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu yang meliputi pembinaan mental rohani Islam (Binrohis), pembinaan mental ideologi (Bintalid), dan pembinaan mental kejuangan (Bintalidjuang).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pembina mental di Bintaldam I/BB:

Hal yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui efek dari bintal adalah kedisiplinan prajurit itu sendiri apabila mereka tidak disiplin maka efek dari bintal itu tidak ada dan keberhasilan bintal juga dapat dilihat dari adanya penurunan angka masalah-masalah dalam perkawinan seperti angka perceraian menurun, angka pengguna narkoba di dunia militer menurun dan sebagainya. Dalam hal inilah pembinaan mental terbagi menjadi tiga bentuk pembinaan, yang pertama itu bintal rohani Islam yaitu guna untuk membentuk totalitas ketuhanan seorang prajurit beserta keluarganya dan meningkatkan iman dan takwa, biasanya dalam materi ini dibahas tentang fiqih yaitu tentang keberagamaan seseorang, tentang pembinaan rumah tangga sesuai syariat Islam, tentang bagaimana menciptakan keluarga bahagia, tentang shalat, puasa, zakat dan sebagainya. Yang kedua itu bintal ideologi yaitu meliputi membentuk pribadi yang nasionalisme dan patriotisme. Dan yang ketiga yaitu bintal kejuangan yaitu tentang membentuk moralitas, militan, etos kerja dan pantang menyerah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Mayor Caj Dra. H. Zakaria Ansori, MH, Kasitalidjuangdam I/BB, pada tanggal 14 Mei 2018.

Berikut penjelasan mengenai tiga bentuk pembinaan mental, sebagai berikut:

### **1. Bintel Rohani Islam**

Pembinaan mental rohani Islam atau Binrohis dilandari dengan nilai-nilai ajaran agama yang bersumber dari al-Quran dan Hadist. Binrohis merupakan salah satu kegiatan dalam program pembinaan mental khusus untuk yang beragama Islam yang menjadi kewajiban dan kebutuhan anggota TNI dan keluarganya dalam melaksanakan tugas Negara. Hal ini dikarenakan dalam mengemban tugas dan melindungi Negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Binrohis dalam pembinaannya menggunakan dasar syariat Islam dengan membangun karakter yang positif terhadap mental mereka hingga memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam mengembangkan tugasnya dan dapat mencapai keberkahan dan hidayah pula dalam tugasnya. Dalam pembinaan rohani islam ini ada beberapa materi yang di kaji diantaranya tentang menjadikan keluarga sakinah, mewujudkan keluarga bahagia, peranan istri dalam mendampingi suami, PPR (Perkawinan, Perceraian, dan Rujuk) dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pembinaan mental rohani islam ini bukan hanya diperuntukan kepada Prajurit, namun juga kepada Persatuan Istri Prajurit (Persit). Sebab keberhasilan karir suami itu dikarenakan ada istri yang slalu mendampinginya dan mendukung segala tugas suami. Dengan demikian, untuk meneguhkan hati seorang istri agar slalu siap sedia

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Mayor Caj Masri Banoera, S.Ag, Kasi TUUD Bintaldam I/BB, pada tanggal 18 April 2018.

dan rela berkorban untuk mendukung suami dan menjaga keutuhan rumah tangganya maka diperlukan suatu pembinaan mental yang bersifat rohani dan sesuai dengan syariat Islam.

## **2. Bintal Ideologi**

Pembinaan mental ideologi bertujuan untuk menjadikan prajurit yang nasionalis, sehingga mereka mencintai Tanah Air. Binalid ini bukan hanya untuk prajurit tapi untuk keluarga prajurit juga terutama kepada istri prajurit yang ditinggal tugas. Dengan dilaksanakannya binalid ini diharapkan agar seorang istri prajurit mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara Indonesia, sehingga dapat membantu mensukseskan karir suaminya sebagai TNI Angkatan Darat. Materi binalid ini berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran prajurit TNI pada saat rekrutmen maupun menjadi anggota serta dilaksanakan ketika seorang yang hendak menikah dengan prajurit TNI hal ini yang disebut dengan bimbingan pranikah militer.

## **3. Binal Kejuangan**

Pembinaan mental kejuangan yaitu membangkitkan semangat militan seorang istri prajurit sehingga mereka mampu meneladani nilai-nilai kejuangan dari para pahlawan terdahulu. Maksud militan disini adalah menjadi istri prajurit yang pantang menyerah, setia kawan, solidaritas yang tinggi dan punya semangat dengan dedikasi yang tinggi serta siap rela berkorban. Pembinaan ini bersumber dari nilai budaya dan tradisi keprajuritan bangsa Indonesia. Pelaksanaan Binaljuang ini dengan diselenggarakannya upacara pada hari-hari nasional, menyelenggarakan hari besar

TNI, mengadakan ceramah tentang kesadaran hukum, hak asasi, ketertiban, kedisiplinan dan sebagainya.<sup>19</sup>

Menurut peneliti, dari sekian banyak bentuk kegiatan yang dilaksanakan menghasilkan kesan yang baik terhadap proses pengembangan nilai-nilai ajaran Islam yang disampaikan oleh pembina dalam beberapa kegiatan. Oleh karena itu, para prajurit, PNS TNI Angkatan Darat dan Keluarga khususnya untuk Persit diharapkan mampu mengambil manfaat dan senantiasa berperan serta dalam menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang diperolehnya dari beberapa aktivitas keagamaan, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan pengamalan agamanya di dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Mental Terhadap Istri-Istri Prajurit TNI-AD**

#### **1. Faktor pendukung**

Setiap program kegiatan tidak selamanya berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Ada kalanya berjalan dengan lurus dan ada kalanya memiliki hambatan. Hal ini disebut dengan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Begitu juga dalam kegiatan pembinaan mental agama Islam terhadap Istri-istri Prajurit TNI Angkatan Darat. Adapun faktor pendukung dari kegiatan pembinaan mental ini, diantaranya:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Mayor Inf H. Yusirizal, S.Ag, Kasibinrohisdam I/BB, pada tanggal 18 April 2018.

- a. Dari observasi yang peneliti lakukan, fasilitas yang disediakan oleh pembina mental sangat mendukung dalam pelaksanaan pembinaan mental. Fasilitas yang dimaksud di sini adalah seperti *sound system* yang lengkap dan jelas kualitas suaranya, laptop dan proyektor yang cukup memadai dalam pemberian materi, kursi dan meja untuk pembina dan peserta binaan serta snack dan minuman yang membangkitkan semangat peserta binaan dalam mengikuti pembinaan mental tersebut.<sup>20</sup>
- b. Adanya kepedulian terhadap satuan-satuan ke berbagai daerah sehingga dengan diadakannya pembinaan mental ini bukan hanya terhadap prajurit saja yang merasakan manfaatnya tapi juga terhadap keluarganya, sehingga mereka merasa bahwa ada perlindungan terhadap hak-hak mereka terkhusus sebagai istri prajurit.<sup>21</sup>
- c. Setiap saat Persit mudah dikumpulkan untuk kegiatan.<sup>22</sup>
- d. Semangat, antusias Persit dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan.
- e. Dalam pelaksanaan pembinaan mental susunan acaranya terorganisir dan sistematis sehingga acara pelaksanaan pembinaan mental ini dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>20</sup> Observasi dalam Acara Pembinaan Mental di Batalyon 126/KC

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Herdiana, *Istri dari Mayor Anwar*, Zidam I/BB, pada tanggal 16 mei 2018.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Hesti Simatupang, *Istri dari Kolonel Budiman*, Zidam I/BB, pada tanggal 16 mei 2018.

- f. Para peserta binaan mental dengan tertib mendengarkan isi ceramah oleh pembina.

## **2. Faktor penghambat**

Sedangkan faktor penghambat pembinaan mental agama Islam terhadap Istri-istri Prajurit TNI Angkatan Darat. Adapun faktor penghambat dari kegiatan ini, diantaranya:

- a. Lokasi tujuan pembinaan mental yang jauh sehingga membutuhkan transportasi yang memadai.
- b. Terbatas waktu dalam pelaksanaan Binal di satuan.
- c. Materi dan metode yang disampaikan kadang kurang menarik sehingga monoton dan tidak semua peserta binaan mendengarkan apa yang sedang dibicarakan oleh pembina.
- d. Dalam pelaksanaan pembinaan mental ini terkadang sulit untuk mendapatkan izin dari satuan disebabkan banyaknya kegiatan mereka sehingga terjadi ketidaksatuan antara waktu satuan dengan program yang sudah direncanakan.
- e. Tidak adanya modul atau materi yang tertulis untuk dibagikan sehingga Persit yang hadir terkadang susah mengingat kembali materi yang diterima.
- f. Tidak adanya evaluasi khusus sehingga pembinaan mental yang telah dilaksanakan belum tentu diterapkan oleh peserta binaan.